

## **MUSEUM MUSIK di MANADO**

### **“ARSITEKTUR METAFORA”**

**Brandon Wenners Lumi<sup>1</sup>**

**Suryono<sup>2</sup>**

**Frits O.P. Siregar<sup>3</sup>**

#### **ABSTRAK**

*Perancangan museum musik, dilatarbelakangi dengan merespon sebuah fenomena untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap Museum Musik. Museum Musik tersebut sebagai salah satu fasilitas yang menyediakan informasi untuk mendukung budaya belajar masyarakat terhadap musik dalam negeri maupun luar negeri terutama musik tradisional. Sebuah Museum Musik dapat menjadi tempat menarik bagi semua kalangan masyarakat, khususnya anak-anak muda. Perancangan Museum Musik ini bertujuan mawadahi minat masyarakat yang mencari informasi dan pengetahuan di sekitar mereka. Pendekatan perancangan yang digunakan adalah Arsitektur Metafora, diharapkan perancangan Museum Musik tersebut akan mengubah pola pikir masyarakat terhadap museum serta musik Indonesia, menarik minat masyarakat untuk berkunjung dan lebih meminati akan musik dalam negeri. Dengan prinsip-prinsip diambil dari pendekatan Arsitektur Metafora nantinya akan digunakan dalam proses merancang sehingga menemukan rumusan konsep rancangan yang berbeda dan menghadirkan makna museum yang dapat menaarik minat masyarakat untuk berkunjung.*

*Kata Kunci : Museum Musik , Arsitektur Metafora, Musik Indonesia*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, musik luar negeri mulai masuk ke kedalam negeri. Pasar musik Indonesia ada yang lebih berminat terhadap musik dalam negeri dan sebaliknya. Hal tersebut membuktikan pengaruh musik luar negeri begitu kuat, sehingga yang terjadi adalah masyarakat cenderung lebih berminat terhadap musik mancanegara, daripada musik nusantara. Musik dalam negeri pun juga beragam dan berpotensi untuk dikembangkan, mulai dari musik tradisional yang beragam hingga musik kontemporer sudah ada . Keberagaman tersebut seharusnya bisa menjadi potensi yang besar untuk dikembangkan.

Kurangnya apresiasi masyarakat terhadap musik dalam negeri, membuat musik asli dari dalam negeri kurang bisa berkembang diantara masuknya pengaruh musik luar negeri. Kurangnya informasi serta pengetahuan masyarakat terhadap musik dalam negeri juga merupakan faktor penyebab masyarakat kurang memberikan apresiasi terhadap musik dalam negeri. Untuk itu perlu adanya keberpihakan pemerintah kedalam permusikan dalam negeri guna mendukung masyarkat agar lebih mengapresiasinya. Informasi serta pengetahuan tentang beragamnya serta keindahan dari musikalitas dalam negeri yang nantinya akan menyadarkan masyarakat tentang potensi di dalam negeri. Pengetahuan-pengetuhuan diatas bisa diwujudkan kedalam sebuah Museum Musik di kota Manado yang berisikan tentang musik tradisional yang ada di Indonesia.

Perlunya tempat yang mawadahi tentang perkembangan musik dalam negeri, agar masyarakat mengetahui tentang bagaimana perkembangan dan sejarah tentang musik dalam negeri, dengan begitu masyarakat akan lebih mencintai musik dalam negeri. Lebih daripada itu musik dalam negeri bisa berkembang, serta musik-musik dan alat musik tradisional akan tetap lestari dan bisa diakui oleh bangsa sendiri. Masyakat kota manado akan lebih mengetahui perkembangan musik dalam negeri dari waktu ke waktu. Mulai dari musik tradisional yang hanya sebagai pengiring ritual atau upacara, masuknya musik luar negeri, sampai perkembangan industri musik dalam negeri.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>2</sup> Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

<sup>3</sup> Dosen PS S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

Pentingnya Museum sebagai wadah itu semua, agar akar-akar musik dalam negeri tidak hilang dan terus terjaga hingga ke generasi-generasi berikutnya.

Museum Musik di kota Manado adalah sebuah wadah yang menampung berbagai macam musik dari Indonesia. Museum ini juga merupakan sarana edukasi tentang berbagai macam musik di Indonesia. Pembangunan Museum Musik ini akan menggunakan tema Arsitektur Metafora untuk mengubah pandangan masyarakat tentang musik dalam negeri, agar masyarakat lebih berminat terhadapnya. Dengan mengambil unsur musik, memvisualkan, dan mengeksplorasi secara tidak biasa melalui tema Arsitektur Metafora diharapkan masyarakat akan melihat musik dalam negeri dari sisi yang berbeda melalui Museum Musik ini.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka munculah rumusan masalah sebagai berikut :

- Kurangnya edukasi dan wawasan masyarakat terhadap musik dalam negeri.
- Kurangnya apresiasi masyarakat terhadap musik dalam negeri dan musik tradisional daerah.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu :

- Bagaimana merancang Museum Musik di kota Manado yang dapat meningkatkan edukasi dan wawasan masyarakat terhadap musik dalam negeri?
- Bagaimana merancang Museum Musik dengan pendekatan tema Arsitektur Metafora di kota Manado agar menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap musik dalam negeri?

### **1.4 Maksud**

- Maksud pembahasan adalah merancang Museum Musik di kota Manado yang secara umum bisa menjadi tempat edukasi dan memperluas wawasan tentang musik bagi masyarakat di kota Manado lewat museum musik ini, dan juga sebagai tempat untuk melestarikan musik dan alat musik tradisional.
- Agar meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap musik dengan merancang museum musik menggunakan tema arsitektur metafora yang didasarkan pada unsur-unsur musik.

### **1.5 Tujuan**

- Menghasilkan rancangan museum musik di kota Manado yang dapat memberikan edukasi dan minat terhadap masyarakat tentang musik dalam negeri dan musik tradisional daerah.
- Untuk meningkatkan apresiasi masyarakat dan menghasilkan rancangan museum musik di kota Manado dengan tema arsitektur metafora yang didasarkan pada unsur-unsur musik.

## **II. METODE PERANCANGAN**

Metode yang dilakukan untuk memperoleh pendekatan perancangan di atas adalah : Metode Pengumpulan data yaitu studi yang dilakukan yaitu dengan metode deskriptif. Pengambilan data yang dilakukan antara lain :

### ➤ **Wawancara**

Konsultasi dengan dosen pembimbing berkaitan dengan judul dan tema yang dipilih.

### ➤ **Studi Literature**

Untuk mendapatkan informasi tentang objek dan tema yang dipilih dan juga sebagai acuan tentang standarisasi.

### ➤ **Studi Komparasi**

Mengkoparasi objek dan tema yang dipilih untuk memperoleh kesimpulan yang dapat membantu dalam perancangan.

- **Analisa**  
Mengkomunikasikan data-data yang diperoleh untuk keperluan perancangan objek.
- **Sintesa**  
Kumpulan hasil analisa yang akan diterapkan pada objek rancangan.
- **Desain**  
Hasil rancangan awal dalam bentuk draft denah dan sketsa ide.

### III. PEMBAHASAN

#### 3.1 Deskripsi Objek

Museum adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu ia bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif pada masa depan.

#### 3.2 Lokasi dan Tapak

Perancangan Musuem Musik ini terletak di Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Lokasi berada di Kecamatan Malalayang.



Gambar 3.1: Peta Kota Manado  
Sumber: RT RW Kota Manado 2014-2034



Gambar 3.2: Peta Kec. Malalayang  
Sumber: Google Maps



Gambar 3.3: Lokasi Tapak, Kec. Malalayang  
Sumber: Google Earth

### IV. TEMA PERANCANGAN

Metafora merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan. Metafora berasal dari bahasa latin yaitu “Methapherein” yang terdiri dari 2 buah kata yaitu “metha” yang berarti : setelah, melewati dan “pherein” yang berarti: membawa.

Secara etimologis diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan. Pada awal tahun 1970-an muncul ide untuk mengkaitkan arsitektur dengan bahasa, menurut Charles Jenks dalam bukunya “The Language of Post Modern” dimana Arsitektur dikaitkan dengan gaya bahasa, antara lain dengan cara metafora. Pengertian Metafora dalam Arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya.

## V. ANALISIS PERANCANGAN

### 5.1 Analisis Lokasi & Tapak

- Utara : laut (pulau manado tua)
- Selatan : pesisir kota manado
- Timur : pesisir malalayang
- Barat : jalan R.W Monginsidi



Gambar 5.1 Site Terpilih  
Sumber : Google Earth

#### Potensi Site

- ) Memiliki luasan site yang cukup untuk membangun Museum Musik sesuai dengan besaran ruang yang dibutuhkan.
- ) Pencapaian yang mudah karena bisa dicapai dengan menggunakan kendaraan pribadi dan juga angkutan umum.

Konsep besaran ruang di sesuaikan dengan land capability pada site dan program kebutuhan ruang yaitu:

Land capability :

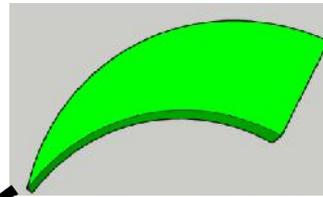
- ) Total Luas Lahan (TLS) : 20.942,15 m<sup>2</sup>  
: 2 Ha
- ) Total Luas Sempadan (TLSne) :  
TLSne = Sempadan Jalan + Sempadan Bangunan + Sempadan Pantai  
= 1548,65 m<sup>2</sup> + 5237,2 m<sup>2</sup> + 1688,61  
= 8474,46 m<sup>2</sup>
- ) Total Luas Site Efektif (TLSE) :  
= TLS - TLSne  
= 20.942,15 m<sup>2</sup> - 8474,46 m<sup>2</sup>  
= 12.467,69 m<sup>2</sup>
- ) Luas Lantai Dasar (LLD) :  
LLDmax = KDB (BCR) x TLS  
= 50% x 20.942,15 = 10,471.075 m<sup>2</sup>
- ) Total Luas Lantai  
TLLmax = KLB (FAR) x TLS  
= 120% x 20.942,15 = 25,130.58 m<sup>2</sup>
- ) Jumlah Lantai  
$$= \frac{F}{B}$$
$$= \frac{2,15}{1,40} = 2.4$$
  
= 2-3 Lantai
- ) Ruang Terbuka Hijau (RTH)  
RTH = KDH x TLS  
= 50% x 20.942,15 m<sup>2</sup>  
= 10.471,075 m<sup>2</sup>
- ) Ruang Terbuka non Hijau (RTnH)  
RTnH = KDnH x TLS  
= 20% x 20.942,15 m<sup>2</sup>  
= 4,188.43 m<sup>2</sup>

## VI. KONSEP - KONSEP PERANCANGAN

### 6.2 Konsep Gubahan Bentuk

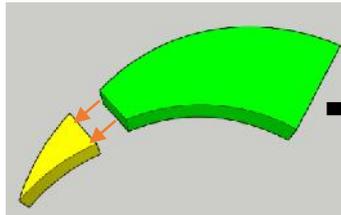


Gambar 6.1 Konsep Gubahan Massa  
Sumber : google

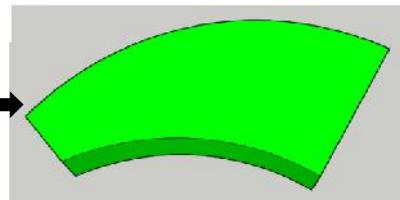


Bentukan awal dari bangunan ini adalah terompet

Gambar 6.2 Konsep Gubahan Massa  
Sumber : Analisis Pribadi



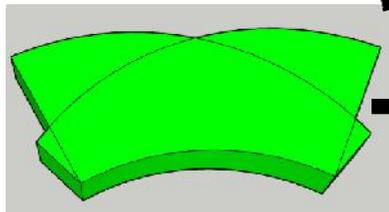
Gambar 6.3 Konsep Gubahan Massa  
Sumber : Analisis Pribadi



Dari pengurangan tersebut sehingga menghasilkan bentuk seperti ini.

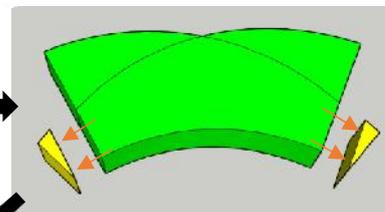
Gambar 6.4 Konsep Gubahan Massa  
Sumber : Analisis Pribadi

Kemudian dari bentuk di atas akan melakukan penggabungan bentuk yang sama dan untuk penggabungan ini akan di silangkan sehingga bentuknya menjadi seperti ini.

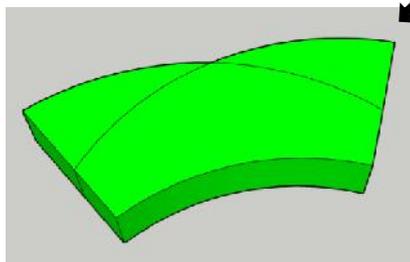


Gambar 6.5 Konsep Gubahan Massa  
Sumber : Analisis Pribadi

Berdasarkan hasil penggabungan tadi maka dilakukan lagi pengurangan pada bagian samping samping kiri dan samping kanan bangunan.



Gambar 6.7 Konsep Gubahan Massa  
Sumber : Analisis Pribadi

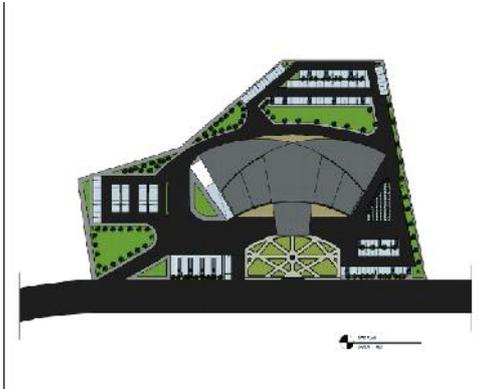


Gambar 6.8 Konsep Gubahan Massa  
Sumber : Analisis Pribadi

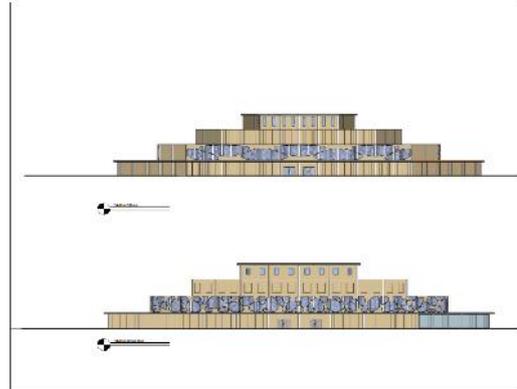
Dari hasil penambahan dan pengurangan sehingga hasilnya menjadi seperti ini. Berdasarkan tema arsitektur metafora. Pada desain bangunan ini menerapkan *Tangible Methaphore* yaitu metafora yang nyata yang berangkat dari bentuk visual serta spesifikasi atau karakter tertentu dari sebuah benda nyata. Dan dalam perancangan ini di bentukannya yaitu mengikuti bentuk terompet yang disilangkan.

## VII. HASIL PERANCANGAN

### 1. SITE PLAN



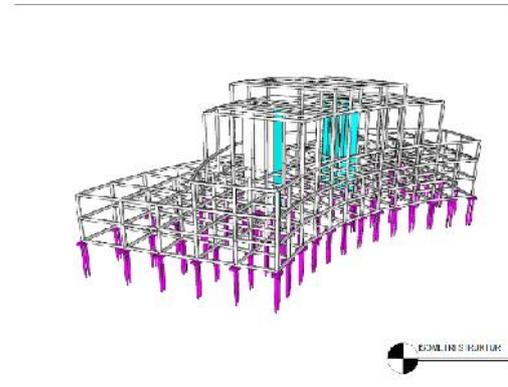
### 2. TAMPAK DEPAN DAN BELAKANG



### 3. TAMPAK SAMPING KIRI & KANAN



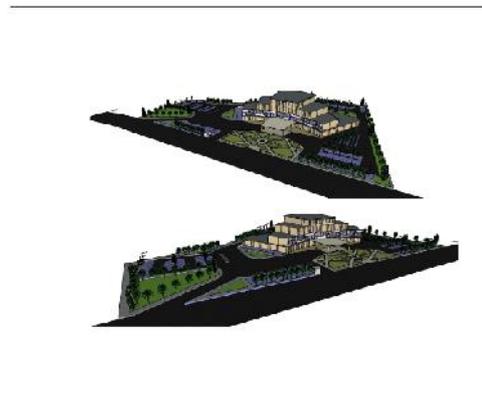
### 4. ISOMETRI STRUKTUR



### 5. SPOT EKSTERIOR BANGUNAN



### 6. PERSPEKTIF



## VIII. PENUTUP

### 8.1 Kesimpulan

Berdasarkan kondisi Kota Manado sekarang ini, dengan banyaknya penikmat musik yang ada di kota manado baik itu sebagai hobi atau sebagai profesi, dengan hadirnya objek Museum Musik ini sebagai salah satu jawaban yang tepat dimana objek arsitektural ini dapat menjadi tempat edukasi untuk memperluas wawasan tentang musik baik dari musik mancanegara hingga musik nusantara sehingga bisa lebih berkembang.

Mengusung Tema Arsitektur Metafora diharapkan objek arsitektural ini bisa menambah ketertarikan masyarakat Kota Manado terhadap Musik. Selain itu diharapkan dengan hadirnya Museum Musik ini akan muncul pemahaman baru tentang suatu bangunan dengan penerapan tema Arsitektur Metafora.

## 8.2 Saran

Seiring berjalannya waktu, musik tradisional dan musik dalam negeri sudah mulai dilupakan karena dijamin sekarang musik mancanegara sudah sangat berkembang. Dengan adanya Museum Musik ini tentunya diharapkan akan terjadi peningkatan minat masyarakat terhadap Musik.

Pada akhirnya respon aktif dari masyarakatlah yang menjadi dasar utama bagi kelancaran pada objek arsitektural ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Charles Jencks.1977. *The Language Of Post-Modern Architecture*. California: Rizzoli

Daniel L. Schodek. (1991). *Struktur*. Bandung: PT Eresco.

Direktorat Museum. 2008. *Pedoman Museum Indonesia*. Jakarta, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

F.D.K. Ching . (2008). *Bentuk, Ruang, dan Tataan - edisi 3*. Jakarta: Erlangga.

Joseph de Chiara and John Honlock Callender. (1990). *Time Saver Standard for Building Types (third edition)*. New York : McGraw-Hill.

Neufret. E. (2003). *Data Arsitek (jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.

Neuferst, Ernst & Peter (2000). *Architect's Data third edition /Ernst and Peter Neufferst*. Australia: Blackwell

Pemerintah Kota Manado. 2014. *RTRW Kota Manado tahun 2014-2034*. Sulawesi Utara: Pemkot Manado

Tangoro. D. (2000). *Utilitas Bangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Yulius Panero and Martin Zelnik. 1979. *Human Dimension and Interior Space*. New York: Whitney Library Of Design.

Archdaily. 2010. "Musical Instrument Museum di"

<https://www.archdaily.com/search/all?q=musical%20instrument%20museum>. Diakses 26 oktober 2019 pukul 08.45

Archdaily Nagoya City Art Museum di [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com). Diakses 26 oktober 2019 pukul 08.45

Aanwijzing. 2018. "Pengertian Museum Menurut Para Ahli dan Pentingnya Mempelajari Museum". 2018 di <https://www.aanwijzing.com/2018/05/pengertian-museum-menurut-para-ahli-dan-pentingnya-mempelajari-museum.html>. Diakses 26 oktober 2019 pukul 08.45

Country Music Hall of Fame and Museum di <https://countrymusichalloffame.org/venue-rental>. Diakses 26 oktober 2019 pukul 08.45

Seputar pengetahuan. 2015. "Pengertian Musik Menurut Para Ahli (Pembahasan Lengkap)" di <https://www.seputarpengertian.co.id/2015/03/pengertian-musik-menurut-para-ahli-akurat.html> Diakses 26 oktober 2019 pukul 08.45

Unknown. 2013 "Metafora dalam Arsitektur" di <http://abarchitects.blogspot.com/2013/10/metafora-dalam-arsitektur.html> Diakses 26 oktober 2019 pukul 08.45